

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan remaja merupakan salah satu permasalahan kesehatan reproduksi yang masih menjadi perhatian di beberapa negara. Sekitar 21 juta kasus kehamilan remaja tercatat pada tahun 2019, khususnya pada remaja perempuan berusia 15-19 tahun yang mayoritas terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2024). Pada tahun 2023, 10% dari seluruh kelahiran di dunia merupakan kelahiran dari ibu usia remaja. Dari 10% kelahiran tersebut, sebanyak 12,7 juta kelahiran berasal dari ibu berusia 15-19 tahun dan $\frac{1}{2}$ juta kelahiran dari ibu berusia 10-14 tahun (WHO, 2024). Komplikasi terkait kehamilan dan persalinan menyebabkan penurunan kualitas hidup (*disability-adjusted life years*), bahkan sebagai penyebab kematian tertinggi kedua remaja perempuan di dunia (UNICEF, 2024).

Pernikahan dini merupakan salah satu faktor risiko kehamilan usia remaja, begitu pun sebaliknya. Dari seluruh perempuan di Indonesia yang pernah kawin di usia 15-19 tahun, sebanyak 71,6% sudah pernah mengalami kehamilan dan di Provinsi Bali sendiri, sekitar 18,4% dari seluruh perempuan yang pernah kawin, mengalami kehamilan yang pertama di usia 15-19 tahun (SKI, 2023). Dilihat dari permohonan dispensasi kawin, pernikahan dini di Bali mengalami peningkatan. Permohonan dispensasi kawin diajukan oleh remaja di bawah 19 tahun agar dapat melangsungkan pernikahan. Pada tahun 2023, pengajuan dispensasi kawin

yang tercatat pada pengadilan agama di Bali sebanyak 335 pengajuan dan pada tahun 2024 sebanyak 368 pengajuan, dengan Kabupaten Buleleng sebagai kabupaten dengan pengajuan dispensasi kawin terbanyak di Provinsi Bali.

Usia remaja merupakan usia yang berisiko untuk mengalami kehamilan. Salah satu risiko yang dapat terjadi ialah persalinan prematur. Persalinan prematur didefinisikan sebagai persalinan sebelum usia kehamilan genap 37 minggu, atau lebih tepatnya $36^{6/7}$ minggu (Cunningham, 2022:783). Di tahun 2020, diperkirakan sebanyak 13,4 juta bayi lahir prematur (WHO, 2020). Hingga saat ini kelahiran prematur masih merupakan masalah global karena tidak adanya penurunan yang bermakna selama 1 dekade terakhir, bahkan terdapat peningkatan di sebagian belahan dunia (WHO, 2023).

Kelahiran prematur merupakan penyebab utama kematian pada anak. Pada tahun 2021, komplikasi dari kelahiran prematur bertanggungjawab atas kematian 0,9 juta anak dan 1/3 dari total kematian neonatus di dunia (WHO, 2023). Angka kematian neonatus di Indonesia di tahun 2021 adalah yang tertinggi ketiga di ASEAN setelah Myanmar dan Filipina, yaitu 11,33 per 1000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2023). Di Provinsi Bali, prematuritas dan berat bayi lahir rendah (BBLR) merupakan penyebab kematian neonatus tertinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2024).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2023) terdapat hubungan yang signifikan antara kehamilan remaja dengan persalinan prematur ($p=0,001$). Persalinan prematur pada kehamilan remaja disebabkan oleh kondisi tubuh ibu yang belum matang, mencakup anatomi, fisiologi, dan psikis ibu serta pengaruh eksternal. Sedangkan, hasil studi yang dilakukan oleh (Bali *et al.*, 2024) di Rumah

Sakit Ibu dan Anak Sitti Khadijah 1 Makassar menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kehamilan usia dini dengan kejadian bayi lahir prematur ($p= 0,084$).

Perbedaan hasil studi terdahulu, tingginya angka pernikahan dini yang dapat mengarah pada kehamilan remaja di Kabupaten Buleleng, serta belum adanya penelitian yang membahas terkait hubungan kehamilan usia remaja dengan persalinan prematur di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali, menjadi dasar pertimbangan penulis untuk membuat penelitian berjudul “Hubungan Kehamilan Usia Remaja dengan Persalinan Prematur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Buleleng Tahun 2024”. Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu mengisi kesenjangan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman terkait hubungan kehamilan usia remaja dengan persalinan prematur.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kehamilan usia remaja dengan persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Buleleng pada tahun 2024?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kehamilan usia remaja dengan persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Buleleng pada tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui prevalensi kehamilan usia remaja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Buleleng.

- b. Untuk mengetahui angka kejadian persalinan prematur pada ibu usia remaja di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Buleleng.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara kehamilan usia remaja dengan persalinan prematur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Buleleng.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai tambahan referensi akademik terkait kesehatan reproduksi remaja dan faktor risiko persalinan prematur, serta sebagai dasar penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan tentang dampak kehamilan usia remaja terhadap kesehatan ibu dan bayi serta memperkaya pengalaman dalam penelitian.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Sebagai sarana edukasi kesehatan reproduksi, meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya remaja dan orang tua terkait risiko kehamilan usia remaja, membantu remaja dalam mengambil keputusan yang bijak, serta menekan angka kehamilan usia remaja dan persalinan prematur di Kabupaten Buleleng.

1.4.4 Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi pemerintah di bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait kehamilan remaja dan persalinan prematur di Kabupaten Buleleng serta sebagai dasar penyusunan upaya preventifnya.